

ANALISIS MODEL LAYANAN KREDIT LEMBAGA KEUANGAN MIKRO BAGI UMKM GUNA MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI KABUPATEN KLATEN

Retnoningrum¹⁾
Sri Hutami²⁾

^{1, 2)} Politeknik Pratama Mulia Surakarta

e-mail: ¹⁾ retnoningrum06@gmail.com

²⁾ hoetami2007@yahoo.co.id

ABSTRACT

UMKM are economic actors and subjects especially vital in the construction of the expansion of opportunities for new entrepreneurs, employment and reduce unemployment (pro-job). UMKM directly related to life and increased prosperity for Indonesian people (pro-poor). Optimally of UMKM should be supported for the provision of assistance in the form of facilities and infrastructure institutionalized financial to support productive activities. In 2005, Government launched the National Credit Year with the goal of ensuring equal opportunities associated with micro-credit among the various groups, that efforts of government in overcoming barriers to financial aid UMKM, one of which microlenders is the Lembaga Keuangan Mikro (LKM). This study was conducted to analyze the suitability of the service model of LKM loans to the performance of UMKM. Respondents were 166 UMKM in Klaten, using Structural Equation Model (SEM) AMOS 18, the analysis was conducted on the suitability test models, test convergent validity and causality test models. The results showed that the model fit and micro-credit services have a significant effect on the performance of UMKM.

Keywords: *UMKM, credit, performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah dalam pembangunan yang bersifat multi dimensi adalah kemiskinan karena berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan sebagai realitas kehidupan selalu digambarkan sebagai suatu keadaan kehidupan yang kekurangan, lemah dan tidak berkecukupan dalam kebutuhan hidupnya. Angka kemiskinan Negara Indonesia pada bulan September 2013 mencapai 28,55 juta penduduk atau sekitar 11,47 persen lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya, hal ini dampak dari angka inflasi yang cukup tinggi disebabkan kenaikan BBM sehingga harga komoditas bahan makanan dan makanan naik. (bps.go.id). Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan melalui peningkatan pembangunan nasional yang didukung dengan proses perubahan yang terencana, terarah dan berkesinambungan dalam segala aspek, salah satunya aspek ekonomi. Salah satu pelaku ekonomi nasional adalah UMKM, UMKM merupakan subjek vital dalam pembangunan, khususnya perluasan kesempatan bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran (*pro job*). Pemberdayaan UMKM berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia (*pro poor*). Potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi nasional (*pro growth*). Untuk dapat memberdayakan UMKM secara maksimal perlu didukung adanya penyediaan bantuan-bantuan secara melembaga, berupa sarana dan prasarana keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan produktif khususnya di pedesaan sehingga nantinya diharapkan dapat

menyerap tenaga kerja dan mengatasi masalah kemiskinan. Dalam rangka peningkatan kapasitas usaha UMKM terhambat oleh produk jasa lembaga keuangan yang sebagian besar berupa kredit modal kerja, bukan kredit investasi (dengan jangka waktu yang relatif lebih lama), hal ini didukung dengan hasil penelitian Bank Indonesia (2004) menyebutkan UMKM tidak atau berkurang minat untuk memperoleh kredit dari perbankan (Lies Endarwati dkk, 2009).

Upaya pemerintah dalam mengatasi hambatan bantuan keuangan UMKM tersebut, pada tahun 2005 mencanangkan Tahun Kredit Nasional dengan tujuan untuk memastikan tersedianya kesempatan yang sama terkait dengan kredit mikro di antara berbagai kelompok, salah satunya penyalur kredit mikro adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM). LKM berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan berbagai jasa pinjaman, baik untuk kegiatan produktif yang dilakukan usaha mikro, maupun untuk kegiatan konsumtif keluarga masyarakat miskin. LKM adalah upaya penyedia jasa keuangan, terutama simpanan dan kredit, dan juga jasa keuangan lain yang diperuntukan bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap bank komersial (wartaekonomi.co.id).

Model penyaluran kredit LKM bertujuan agar UMKM dapat meningkatkan kinerja perusahaan seperti optimalisasi peran UMKM dalam perekonomian, penyerapan tenaga kerja, pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan dan penanggulangan kemiskinan dapat tercapai.

Perumusan Masalah

Berdasarkan bahasan sebelumnya perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model layanan kredit Lembaga Keuangan Mikro bagi UMKM di Kabupaten Klaten.
2. Apakah layanan kredit Lembaga Keuangan Mikro bagi UMKM akan mempengaruhi kinerja UMKM.

Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dilakukan terhadap UMKM di Kabupaten Klaten. Metode yang digunakan dengan analisis kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan *random sampling*, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan *Structural Equation Modeling* AMOS dan SPSS.

Hipotesis

Pemberdayaan UMKM merupakan perlakuan yang diberikan terhadap UMKM yang tidak berdaya menjadi berdaya artinya menghilangkan atau mengurangi kelemahannya serta mengaktualkan kemampuan dan memanfaatkan peluangnya. UMKM dianggap berdaya apabila memiliki kemampuan permodalan yang cukup, memiliki akses yang luas baik terhadap investor, sumber bahan baku, calon konsumen dan para *stakeholder* lain, serta memiliki daya saing yang kuat. Menurut Kabeer, 1999 konsep pemberdayaan merujuk pada *power as determining choice and ability to choose* yaitu kekuasaan untuk menentukan pilihan dan kemampuan untuk memilih (Kabeer dalam Lies Endarwati, 2009). UMKM merupakan pelaku ekonomi dan subjek vital dalam pembangunan, khususnya perluasan kesempatan bagi wirausaha baru dan penyerapan tenaga kerja serta menekan angka pengangguran (*pro job*). Pemberdayaan UMKM berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat Indonesia (*pro poor*). Potensi dan peran strategisnya telah terbukti menjadi penopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi nasional (*pro growth*). Pemberdayaan UMKM secara maksimal perlu didukung adanya penyediaan bantuan-bantuan secara melembaga, berupa sarana dan prasarana keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan produktif untuk mencapai tujuannya.

UMKM dan Layanan Kredit Mikro

Salah satu kelemahan UMKM adalah kemampuan permodalan, penyebab sulitnya UMKM

mengakses sumber permodalan antara lain: tidak saling mengenal antara debitur dengan UMKM, adanya perbedaan kebiasaan pengusaha UMKM tidak terlalu akrab dengan pembukuan sementara pihak perbankan sangat akrab dengan pembukuan, ketidakmampuan menyusun kelayakan usaha dan sulitnya persyaratan administratif, suku bunga yang tinggi juga sulit dipenuhi UMKM. Dari segi internal kebanyakan UMKM tidak menyusun pembukuan atau membuat pembukuan tetapi sangat sederhana di mana beberapa biaya tidak diperhitungkan misalnya: penyusutan terhadap aktiva tetap, biaya tenaga kerja pribadi atau keluarga dan tidak pemisahan asset perusahaan dengan asset pribadi. Kondisi ini berdampak pihak debitur mengalami kesulitan dalam menganalisis kelayakan usaha. Kemampuan menyusun kelayakan usaha menjadi hal yang penting, artinya walaupun usaha itu akan memberikan keuntungan yang besar, namun kalau kelayakan usahanya tidak mampu menyakinkan debitur maka usaha itu tidak akan mendanai.

Untuk memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi UMKM terkait dengan permodalan, pada tahun 2005 pemerintah mencanangkan Tahun Kredit Mikro Nasional dengan tujuan untuk melakukan dan memberikan kesempatan yang sama di antara kelompok masyarakat terkait dengan pemberian kredit (permodalan). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Manajemen Keuangan usaha yang terdiri dari beberapa indikator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Layanan Kredit, penelitian dilakukan terhadap profil perempuan miskin pedagang pasar terkait dengan pemberian kredit mikro (Lies Enderwati dkk, 2009).

Pemberian kredit mikro bagi UMKM mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM selain itu memberikan inspirasi bagi UMKM untuk menciptakan suatu yang kreatif dan produktif dapat dikatakan kinerja UMKM meningkat. (Mahmud, 2003). Kinerja usaha dapat diukur dengan menggunakan indikator pertambahan modal, keuntungan, tenaga kerja dan kemampuan melunasi hutang/angsuran. Penelitian sebelum menunjukkan bahwa layanan kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi (kinerja) UKM, penelitian dilakukan di Kabupaten Merangin (Sidatul, 2005). Sedangkan dalam penelitian Munizu (2010) menyatakan bahwa faktor internal yang terdiri dari aspek SDM, aspek keuangan (modal dari kredit), aspek teknik produksi dan aspek pemasaran serta faktor eksternal (kebijakan pemerintah, aspek sosuak budaya dan ekonomi serta peran lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mikro dan kecil di Sulawesi Selatan.

Upaya yang dilakukan pemerintah mempunyai efek positif terhadap pemilik dana (debitur), hal ini ditunjukkan pada tahun 2013 LKM berjumlah sekitar 567 ribu sampai 600 ribu unit. Jumlah sebanyak itu menunjukkan bahwa lembaga keuangan ini dibutuhkan oleh masyarakat, terutama masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak terjangkau layanan perbankan. Perkembangan kredit mikro yang diberikan oleh LKM lebih sesuai dengan pelaku UMKM karena fleksibel baik dalam jumlah pinjaman maupun persyaratan serta keuangan mikro sesuai dengan kebutuhan UMKM baik dari segi skala dan sifat UMKM (Wiyono, 2005).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Manajemen keuangan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap Layanan Kredit LKM
- H2 : Manajemen Keuangan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM
- H3 : Layanan Kredit LKM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

TINJAUAN TEORI

1. Layanan Kredit Mikro

Perbedaan permasalahan UMKM merupakan klasifikasi berbagai problem dalam UMKM sehingga solusi dan penanganannya seharusnya berbeda. Faktor-faktor yang ada dalam UMKM adalah 1) faktor manusia; terkait dengan melaksanakan kegiatan dengan motivasi yang kuat, penawaran tenaga kerja, etos kerja, produktivitas kerja dan kualitas tenaga kerja dan 2) faktor ekonomi/bisnis; yang meliputi bahan baku, akses sumber sumber keuangan, nilai ekonomis dan

segmen pasar yang dilayani. Kedua faktor tersebut merupakan kekuatan dan kelemahan yang harus disiasati oleh pengusaha UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya. Pemberian dukungan oleh pemerintah terhadap pengusaha harus dilakukan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan usaha seluas-luasnya. Upaya tersebut mempunyai harapan agar UKM mampu meningkatkan perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan (Tambunan, Tulus; 2002).

Kemampuan permodalan menjadi kendala yang harus dihadapi oleh UMKM, di mana sebagian besar dari UMKM belum dapat akses pelayanan perbankan, hasil penelitian Bank Indonesia (2004) menyebutkan UMKM tidak atau berkurang minat untuk memperoleh kredit dari perbankan. (Lies Enderwati, 2009). Hal ini melatar belakangi terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro (LKM), LKM atau *micro finance institution* merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan kepada pengusaha kecil dan mikro serta masyarakat yang berpenghasilan rendah yang tidak melayani oleh lembaga keuangan formal/konvensional. LKM sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan tenaga kerja dan mengentaskan kemiskinan. Jumlah LKM di Indonesia semakin meningkat menunjukkan bahwa keberadaan LKM mampu memenuhi kebutuhan UMKM dan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Pemberdayaan LKM merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam rangka pembangunan usaha kecil (UMKM) yang diarahkan untuk mengentaskan kemiskinan.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini: Penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) menyatakan bahwa faktor internal yaitu aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil, Di samping itu faktor eksternal yaitu atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil di Sulawesi Selatan. Terkait dengan kondisi keuangan UMKM dalam penelitian ini ditunjukkan dengan variabel Manajemen Keuangan didasari penelitian Lies Enderwati dkk (2009) menyatakan bahwa Manajemen Keuangan pada perdagangan perempuan miskin mempunyai pengaruh signifikan terhadap layanan kredit mikro. Hasil simpulan penelitian Saidatul (2009) menyatakan bahwa variabel kredit berpengaruh terhadap penambahan modal dan meningkatkan nilai produksi pada usaha kecil, hal ini sejalan dengan penelitian Herispon (2004) menyatakan faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri kecil di Pekanbaru menemukan hasil bahwa faktor modal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai produksi. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Mintaroem (2003) menyimpulkan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap industri kecil di Jawa Timur adalah modal pinjaman (kredit).

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Konsep dan kriteria UMKM menurut UU No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang dengan kriteria: a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau; b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang

dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang dengan kriteria: a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau; b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). (UU No. 20 tahun 2008).

Pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Inpres No. 6 tahun 2007. Pemberdayaan UMKM menjadi sangat relevan bagi kebangkitan kembali sektor riil di samping faktor lain yaitu: kebijakan pemerintah, kepastian hukum.

3. Layanan Kredit Lembaga Keuangan Mikro

Permodalan menjadi fokus masalah yang dihadapi oleh UMKM, upaya pemerintah untuk memberikan solusi permodalan melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau micro finance institution. LKM merupakan lembaga yang melakukan kegiatan penyediaan jasa keuangan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang belum dapat akses perbankan konvensional. LKM sebagai bentuk roda perekonomian diharapkan mampu meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja dan mengentaskan kemiskinan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya di pedesaan dan mampu memberikan kontribusi pendapatan daerah. Pertumbuhan LKM sesuai yang diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 33 (ayat 1) menegaskan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan (ayat 2) bahwa perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional dan pasal 27 telah memberikan inspirasi bagi pertumbuhan LKM yang menjamin bahwa tiap Warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Kegiatan usaha LKM meliputi jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat melalui: pinjaman/pembiayaan/kredit dalam usaha mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan dan pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha. Untuk menjamin simpanan masyarakat pada LKM, Pemerintah Daerah dan/atau LKM dapat membentuk Lembaga Penjamin Simpanan LKM.

LKM diharuskan berbadan hukum baik berupa Koperasi atau PT, pembinaan, pengaturan dan pengawasan LKM dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dan didelegasikan kepada pemerintah Kota/Kabupaten. Dalam UU No 1 tahun 2013 tentang LKM memberikan ketentuan umum bahwa LKM didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat baik melalui pinjaman/pembiayaan/kredit dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat. Tujuan LKM adalah 1) meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat; 2) membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat; 3) membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin dan/atau berpenghasilan rendah.

LKM dikelompokkan menjadi dua:

- 1) LKM Bank terdiri dari BRI Unit, BPR dan Bank Danamon Simpan Pinjam
- 2) LKM bukan bank terdiri dari a) formal: koperasi simpan pinjam dan b) non formal: lembaga swadaya masyarakat (unit ekonomi desa).

4. Kinerja Usaha

UMKM di Indonesia mempunyai peranan sebagai penggerak utama perekonomian

Indonesia. Meskipun UMKM telah menunjukkan peranan dalam perekonomian nasional tetapi masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Keberadaan UMKM dalam lingkungan usaha dan anggotanya umumnya rakyat kecil dengan modal terbatas dan kemampuan manajerial terbatas pula, hal ini menyebabkan UMKM sangat rentan terhadap masalah-masalah perekonomian.

Karakteristik UMKM di Indonesia berdasarkan penelitian AKAYIGA, *The Center for Micro and Small Enterprise Dynamic* (CEMSED) dan *The Center for Economic and Social Studies* (SESS) pada tahun 2000 adalah mempunyai daya tahan untuk hidup dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja selama krisis ekonomi. Fleksibilitas UMKM dalam melakukan penyesuaian proses produksinya, mampu berkembang dengan modal sendiri, mampu mengembalikan pinjaman dengan bunga tinggi dan tidak terlalu terlibat dalam birokrasi.

Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu 1) nilai tambah 2) unit usaha tenaga kerja dan produktivitas dan 3) nilai ekspor.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian atau tahapan yaitu:

1. Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Klaten dengan responden Usaha Mikro Kecil dan Menengah, jumlah sampel sebanyak 250 pengusaha UMKM. Pengumpulan data dilakukan dengan survei melalui angket/kuesioner yang disebarakan pada UMKM di Kabupten Klaten. Survei dilakukan secara datang langsung, pos dan email. Metode pengumpulan data dengan *purposive random sampling*. Pengukuran kuesioner menggunakan skala likert (*likert scale*) menggunakan 5 point.

2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel Laten Eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh pengusaha UMKM. Variabel ini mempunyai 4 indikator/manifest yaitu kebutuhan modal, laporan keuangan laba/rugi, kemampuan membayar angsuran dan pencatatan *cashflow*.
- b. Variabel Laten Endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Variabel Endogen dalam penelitian ini ada 2 yaitu:
 1. Layanan Kredit Mikro adalah pinjaman dalam jumlah kecil untuk orang miskin dengan tujuan mereka bisa berwirausaha. Variabel ini mempunyai 4 indikator yaitu jenis kredit, syarat kredit, besarnya pinjaman/kredit dan proses pencairan.
 2. Variabel Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh perusahaan/UMKM sesuai tujuannya. Variabel ini mempunyai 3 indikator/manifest yaitu pendapatan/penjualan, laba bersih dan ketepatan waktu membayar angsuran kredit.

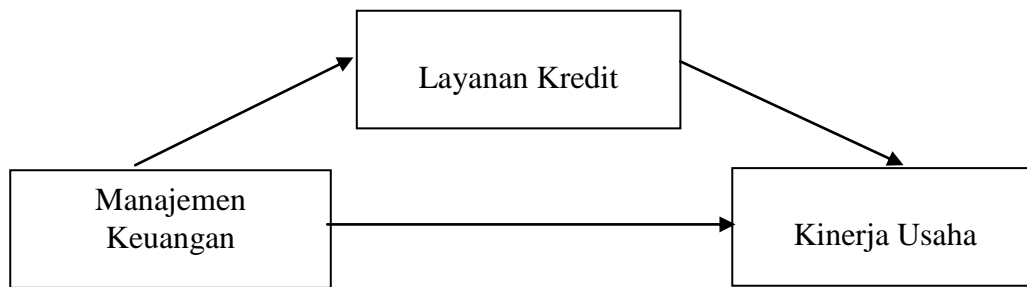
3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dibantu dengan program statistic AMOS versi 8.0. Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam intepretasi hasil SEM. Model estimasi menggunakan Maximum Likelihood (ML) karena jumlah sample di atas nilai 100 – 250 responden.

4. Metode Pengambilan Keputusan

Hasil dan pembahasan serta pengambilan kesimpulan diperoleh dari pengujian hipotesis

dengan *Structural Equation Modeling* kemudian diperoleh hasil analisis data dan pengujian tersebut.



Gambar 1: Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sampel UMKM di Kabupaten. Hasil penyebaran 250 kuesioner dapat diperoleh 166 kuesioner yang lengkap (respon rate 66, 4 persen), UMKM tersebut tersebar dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Klaten (Karangdowo, Juwiring, Pedan, Cawas, Trucuk, Ceper, Wonosari, Delanggu, Bayat, Wedi, Jogonalan, Ganti Warno, Kebonarum, Manisrenggo, Karangnongko, Jatinom, Karanganom, Tulung, Polanharjo, Ngawen, Klaten Utara, Klaten Selatan, Klaten Kota)

Data Demografi Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar baik secara *online* atau dikirim langsung mengenai domisili dan bidang usaha UMKM sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah Responden

Kecamatan	Jenis Usaha							Total
	Bis Mkn	Jasa	Keraj	Perdag	Pertan	Tekstil	Lain2	
Cawas	2		7			10		19
Ceper	1		7	1	1			10
Jogonalan	2		1	1	2			6
Juwiring	1				1	2		4
Klaten	3	14	11	24	1	8	3	64
Trucuk	3	1		1		2		7
Tulung	2		1		1			4
Delanggu		2	1	4	1	3		11
Jatinom	1	1	1		2			5
Pedan		2	1	3	1	9	1	17
Wedi		3	2	1		7		13
Wonosari		1						1
Bayat			1			4		5
Total	15	24	33	35	10	45	4	166

Sumber data: data diolah

Analisa Data

1. Uji Normalitas Data

Data dengan sampel 166 responden dilakukan uji normalitas, data dikatakan normal apabila *c.r. multivariate (critical ratio)* memiliki syarat $-2,58 < c.r < 2,58$. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak normal karena memiliki $c.r 19.062 > 2,58$ (lampiran 1) sehingga

diperlukan pembersihan data *outlier* yaitu data yang signifikansi p_1 dan $p_2 < 0,05$ (lampiran 2), jumlah data yang outlier 21 responden. Hasil pembersihan data diperoleh nilai $c.r. 1,424 < 2,58$ sebagai berikut:

Tabel 2: Normalitas Data

Variabel	Min	Max	Skew	Cr	Kurtosis	cr
K1	2.000	5.000	-0,827	-3,966	0,432	1,036
K2	3.000	5.000	-0,428	-2,052	-0,796	-1,908
K3	2.000	5.000	-0,947	-4,542	1,223	2,934
LK4	3.000	5.000	-0,452	-2,168	-0,861	-2,065
LK3	2.000	5.000	-0,697	-3,344	0,256	0,614
LK3	2.000	5.000	-0,697	-3,344	0,256	0,614
LK2	2.000	5.000	-0,519	-2,490	-0,644	-1,545
LK1	1.000	5.000	-1,103	-5,289	1,666	3,996
MK4	3.000	5.000	-0,077	-0,367	-1,115	-2,674
MK3	3.000	5.000	-0,286	-1,373	-0,670	-1,607
MK2	2.000	5.000	-0,455	-2,182	-0,295	-0,707
MK1	1.000	5.000	-1,333	-6,392	1,820	4,365
Multivariate					-4,100	-1,424

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa *critical ratio*-nya -1,424 yang berarti data normal.

2. Uji Reliabilitas Data

Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha dibantu dengan SPSS versi 17. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas Data

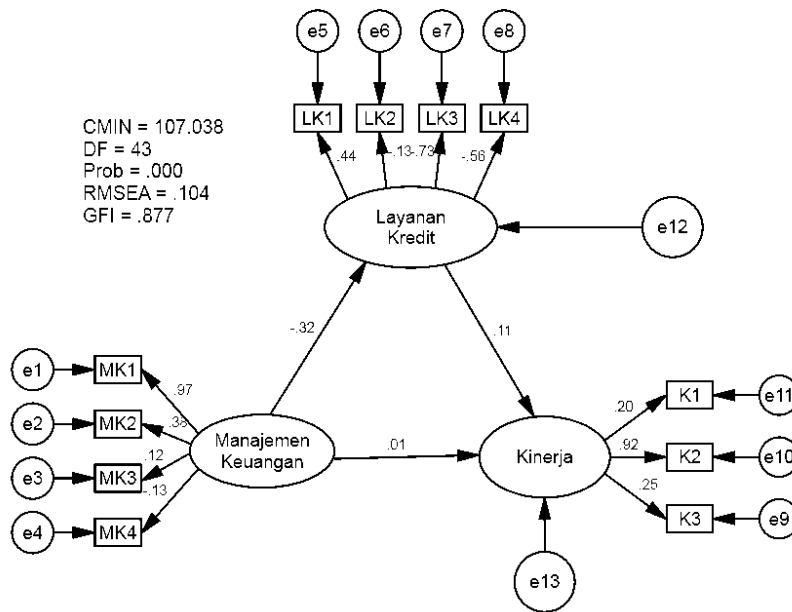
Indikator	Variabel Laten	Cronbach Alpha	Keterangan
MK1 – MK4	Manajemen Keuangan	0,639	Reliabel
LK1 – LK4	Layanan Kredit Mikro	0,603	Reliabel
K1 – K3	Kinerja	0,645	Reliabel

Sumber: data diolah

Masing-masing faktor dalam penelitian ini reliabel karena memiliki Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Menurut Nunnaly (1981) nilai koefisien reliabilitas yang dianjurkan minimal 0,6.

3. Uji Kesesuaian Model

Hasil uji kesesuaian model dalam penelitian ini secara lengkap sebagai berikut:



Model Layanan Kredit

Gambar 2: Model Lengkap

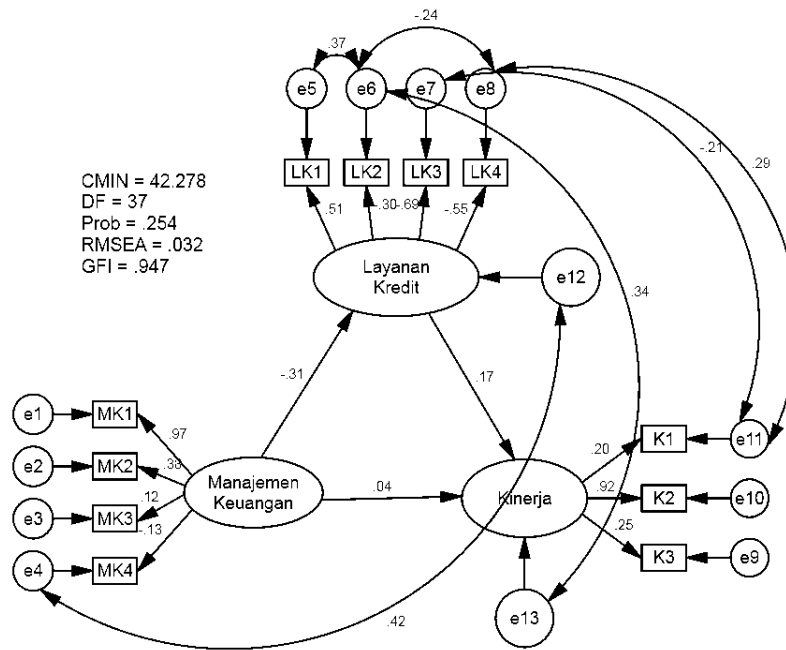
Hasil uji kesesuaian model menggunakan chi-square, CMIN/DF, GFI, RMSEA diringkas sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil *Goodness of Fit* Model Pengukuran

Indeks	Cut of Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi Square	Mendekati 0	107,038	Marginal
Probability	$\geq 0,05$	0,00	Buruk
CMIN/DF	$\leq 2,00$	2,48	marginal
GFI	$\geq 0,9$	0,877	marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,107	marginal
AGFI	$\geq 0,9$	0,8	Marginal

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa model yang direncanakan belum fit, karena diuji kecocokan nilainya GFI, RMSEA, AGFI dibanding nilai acuan hasilnya marginal dan nilai probabilitasnya masih buruk, kemudian model tersebut dimodikasi mengikuti modification indices. dengan menghubungkan error e5 dengan e6, e6 dengan e8, e6 dengan e13, e7 dengan e11, e 8 dengan e11, e4 dengan e 13. Hasil modifikasi model seperti terlihat dalam gambar sebagai berikut:



Model Layanan Kredit

Gambar 3: Modifikasi Model Lengkap

Hasil uji kesesuaian setelah modifikasi sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil *Goodness of Fit* Modifikasi Model Pengukuran

Indeks	Cut of Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi Square	Mendekati 0	42,278	Baik mendekati 0
Probability	$\geq 0,05$	0,254	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,142	Baik
GFI	$\geq 0,9$	0,947	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,032	Baik
AGFI	$\geq 0,9$	0,905	Baik

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan modifikasi model fit dan lebih baik dibandingkan dengan model awal

4 Uji Kesahihan Konvergen

Uji kesahihan konvergen diperoleh dari data pengukuran model setiap variabel (*measurement model*) uji ini dilakukan untuk menentukan kesahihan setiap indikator yang diestimasi dengan mengukur dimensi dari konsep yang diuji pada penelitian. Apabila setiap indikator memiliki nilai nadir (*critical ratio*) yang lebih besar dari dua kali kesalahan (*standard error*) menunjukkan bahwa indikator secara sah telah mengukur apa yang seharusnya diukur pada model yang disajikan (Ferdinand, 2002).

Tabel 6: Evaluasi Bobot Regresi pada Faktor

	Variabel	Estimate	S.E.	C.R	P	Label
MK1	<--- Manajemen_Keuangan	1,000				
MK2	<--- Manajemen_Keuangan	0,300	0,064	4,701	***	W1
MK4	<--- Manajemen_Keuangan	-0,074	0,050	-1,484	0,138	W3
LK2	<--- Layanan_Kredit	-0,581	0,267	-2,172	0,030	W4
LK3	<--- Layanan_Kredit	-1,186	0,285	-4,166	***	W5
LK4	<--- Layanan_Kredit	-0,800	0,206	-3,891	***	W6
LK1	<--- Layanan_Kredit	1,000				
K3	<--- Kinerja	1,000				
K2	<--- Kinerja	3,172	1,127	2,816	0,005	W7
K1	<--- Kinerja	0,793	0,434	1,828	0,068	W8
MK3	<--- Manajemen_Keuangan	0,084	0,059	1,417	0,156	

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa *critical ratio* lebih besar dua kali dari *standart error*, hal ini menunjukkan bahwa semua butir pada penelitian sah terhadap setiap variabel penelitian,

5 Uji Kausalitas Model

Melalui program AMOS dapat dianalisis dan dihitung hasil bobot regresi antar variabel laten yang sering disebut estimasi *loading factor* atau *lamda value*.

Selain itu derajat bebas atau *degree of freedom* (df), nilai c.r atau t hitung juga dapat diketahui. Berdasarkan signifikansi t hitung dengan probabilitas (p) = 0,05. Hasil bobot regresi uji kausalitas sebagai berikut:

Tabel 7: Evaluasi Bobot Regresi Uji Kausalitas

	Variabel	Estimate	S.E.	C.R	P	Label
Layanan_Kredit	<--- Manajemen_Keuangan	-0,124	0,047	-2,669	0,008	W11
Kinerja	<--- Layanan_Kredit	0,074	0,061	3,223	***	W9
Kinerja	<--- Manajemen_Keuangan	0,007	0,018	0,369	0,712	W10

Sumber: data yang diolah

Penjelasan analisis evaluasi bobot regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Manajemen Keuangan UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap Layanan Kredit Mikro, karena probabilitasnya (0,008) < 0,05 sehingga hipotesis 1 dapat diterima.
- Manajemen Keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, karena probabilitasnya (0,712) > 0,05 sehingga hipotesis 2 tidak dapat diterima.
- Layanan Kredit LKM berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM karena probabilitasnya (***) < 0,05 sehingga hipotesis 3 dapat diterima.

6. Efek Langsung, Efek Tidak Langsung dan Efek Total Variabel

Besarnya pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta efek total (*standartdized total effect*) diringkas sebagai berikut:

Tabel 8: Efek Langsung Efek Tidak Langsung dan Efek Total

Variabel		Efek Langsung	Efek Tidak Langsung	EfekTotal
Manajemen_Keuangan	--> Layanan_Kredit	-0,309	0,00	-0,309
Manajemen_Keuangan	--> Kinerja	0,037	-0,053	-0,15
Layanan_Kredit	--> Kinerja	0,170	0,00	0,170

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan pengaruh masing-masing variabel laten secara langsung (*standardized direct effect*) maupun tidak langsung (*standardized indirect effect*) serta efek total (*standardized total effect*) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Manajemen Keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap Layanan Kredit sebesar -0,309
- b. Variabel Layanan Kredit memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja sebesar 0,170.
- c. Variabel Manajemen Keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja sebesar 0,037 dan tidak langsung terhadap Kinerja sebesar -0,053

KESIMPULAN

Penelitian empiris yang dilakukan peneliti berhasil menemukan bukti-bukti bahwa secara keseluruhan model konseptual persamaan struktural yang dirancang berdasarkan *goodness of fit* memenuhi kelayakan model (*fit*) yang berarti sesuai kondisi empiris dalam dunia usaha bahwa Manajemen Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Layanan Kredit, hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Lies Endarwati, 2009 bahwa Manajemen Keuangan usaha yang terdiri dari beberapa indikator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Layanan Kredit, penelitian dilakukan terhadap profil perempuan miskin pedagang pasar terkait dengan pemberian kredit mikro. Sedangkan Layanan Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM, hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya di mana layanan kredit mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi (kinerja) UKM, penelitian dilakukan di Kabupaten Merangin (Sidatul, 2005).

DAFTAR PUSTAKA

- Herispon, 2004, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Industri Kecil di Pekanbaru, Tesis Universitas Andalas (unpublished)
- M. Lies Endarwati, Penny Rahwaty, Musaroh, 2009, Kemiskinan dan Pengembangan Model Kredit Mikro Bagi Perempuan Miskin di Kota Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mintaroem Karyadi H, 2003, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Industri Kecil di Wilayah Segitiga Industri di Jawa Timur, Majalah WEkonomi No. 2 Tahun XIII, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya.
- Munizu, Musran, 2010, Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 12, 33-41.
- Saidatul Hidayat, 2009, Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro terhadap Prestasi Industri Kecil Rumah Tangga di Kabupaten Merangin, Tesis (unpublished)
- Tambunan, Tulus T.H., 2002, Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, Salemba Empat, Jakarta.
- Undang Undang No1 Tahun 2013
- Undang Undang No 20 Tahun 2008
- Wirjono Wiloejo Wirjo, 2005, Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Mata Rantai Kemiskinan.
- www.bps.go.id
- www.wartaekonomi.co.id
- Zainal Mustafa dan Tony Wijaya, 2012, Panduan Teknik Statistik SEM dan PLS dengan SPSS AMOS, Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta.

Lampiran 1

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	Min	max	skew	c.r.	Kurtosis	c.r.
K1	1.000	5.000	-1,319	-6,940	2,885	7,587
K2	1.000	5.000	-1,234	-6,493	3,137	8,249
K3	1.000	5.000	-1,663	-8,745	3,877	10,198
LK4	2.000	5.000	-0,757	-3,982	0,369	0,971
LK3	1.000	5.000	-1,183	-6,220	2,830	7,443
LK2	1.000	5.000	-0,927	-4,878	0,819	2,155
LK1	1.000	5.000	-1,437	-7,557	2,765	7,272
MK4	1.000	5.000	-1,266	-6,657	4,015	10,560
MK3	1.000	5.000	-1,301	-6,845	3,145	8,270
MK2	1.000	5.000	-1,278	-6,721	2,158	5,676
MK1	1.000	5.000	-1,257	-6,609	1,409	3,706
Multivariate					50,041	19,062

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Layanan_Kredit <--- Manajemen_Keuangan	-0,124	0,047	-2,669	0,008	W11
Kinerja <--- Layanan_Kredit	0,074	0,061	3,223	***	W9
Kinerja <--- Manajemen_Keuangan	0,007	0,018	0,369	0,712	W10
MK1 <--- Manajemen_Keuangan	1,000				
MK2 <--- Manajemen_Keuangan	0,300	0,064	4,701	***	W1
MK4 <--- Manajemen_Keuangan	-0,074	0,050	-1,484	0,138	W3
LK2 <--- Layanan_Kredit	-0,581	0,267	-2,172	0,030	W4
LK3 <--- Layanan_Kredit	-1,186	0,285	-4,166	***	W5
LK4 <--- Layanan_Kredit	-0,800	0,206	-3,891	***	W6
LK1 <--- Layanan_Kredit	1,000				
K3 <--- Kinerja	1,000				
K2 <--- Kinerja	3,172	1,127	2,816	0,005	W7
K1 <--- Kinerja	0,793	0,434	1,828	0,068	W8
MK3 <--- Manajemen_Keuangan	0,084	0,059	1,417	0,156	

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	29	42,278	37	0,254	1,143
Saturated model	66	0,000	0		
Independence model	11	198,248	55	0,000	3,605

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	0,030	0,947	0,905	0,531
Saturated model	0,000	1,000		
Independence model	0,069	0,790	0,747	0,658

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	0,032	0,000	0,071	0,733
Independence model	0,138	0,117	0,159	0,000

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate
Layanan_Kredit	<--- Manajemen_Keuangan	-0,309
Kinerja	<--- Layanan_Kredit	0,170
Kinerja	<--- Manajemen_Keuangan	0,037
MK1	<--- Manajemen_Keuangan	0,972
MK2	<--- Manajemen_Keuangan	0,383
MK4	<--- Manajemen_Keuangan	-0,129
LK2	<--- Layanan_Kredit	-0,297
LK3	<--- Layanan_Kredit	-0,687
LK4	<--- Layanan_Kredit	-0,549
LK1	<--- Layanan_Kredit	0,507
K3	<--- Kinerja	0,255
K2	<--- Kinerja	0,919
K1	<--- Kinerja	0,204
MK3	<--- Manajemen_Keuangan	0,124

Covariances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
e8 <--> e11	0,082	0,028	2,918	0,004	
e5 <--> e6	0,167	0,046	3,681	***	
e6 <--> e8	-0,078	0,032	-2,460	0,014	
e4 <--> e12	0,080	0,025	3,203	0,001	
e7 <--> e11	-0,060	0,030	-2,000	0,045	
e6 <--> e13	0,038	0,018	2,186	0,029	

Matrices (Group number 1 - Default model)**Total Effects (Group number 1 - Default model)**

	Manajemen_Keuangan	Layanan_Kredit	Kinerja
Layanan_Kredit		0,000	0,000
Kinerja	-0,003	0,074	0,000

Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	Manajemen_Keuangan	Layanan_Kredit	Kinerja
Layanan_Kredit		0,000	0,000
Kinerja	-0,015	0,170	0,000

Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	Manajemen_Keuangan	Layanan_Kredit	Kinerja
Layanan_Kredit	-0,124	0,000	0,000
Kinerja	0,007	0,074	0,000

Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	Manajemen_Keuangan	Layanan_Kredit	Kinerja
Layanan_Kredit	-0,309	0,000	0,000
Kinerja	0,037	0,170	0,000

Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	Manajemen_Keuangan	Layanan_Kredit	Kinerja
Layanan_Kredit	0,000	0,000	0,000
Kinerja	-0,009	0,000	0,000

Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	Manajemen_Keuangan	Layanan_Kredit	Kinerja
Layanan_Kredit	0,000	0,000	0,000
Kinerja	-0,053	0,000	0,000